

TRANSLATION OF SUARA NEWSPAPER ARTICLE

Written by Veby Mega

Published 23 May 2014, in Hong Kong (see original story on next page)

Translated by PathFinders

PathFinders's Data in 2013:

121 Indonesian migrant workers experiencing unplanned pregnancy received assistance

Based on PathFinders's data in 2013 there were approximately 121 Indonesian migrant workers who experienced unplanned pregnancy and or gave birth in Hong Kong and they came to this organization to get assistance.

"This total case is only total of them who came to us, not all cases (Indonesian migrant workers experiencing unplanned pregnancy and/or has children in Hong Kong)," Luna Chan said on Thursday (15/5/2014).

PathFinders predicted that every year total of Indonesian migrant workers experiencing unplanned pregnancy and or gave birth in Hong Kong are more than total of Indonesian migrant workers who came to this social organization to find assistance.

This prediction is supported by statistical data. Average age of foreign migrant workers in Hong Kong is between 25-35 years old or fertile age (they can get pregnant and give birth).

Up to now Indonesian migrant workers are still PathFinders's major clients. In 2013 PathFinders had 148 clients, 121 of which were from Indonesia, 24 from Philippines and 3 from other countries.

Hong Kong government up to now does not have specific data about total of pregnant migrant workers every year.

From January till February 2014 it is recorded that PathFinders has provided assistance to 25 Indonesian migrant workers who experienced unplanned pregnancy or has children in Hong Kong. Meanwhile in this same period PathFinders has provided assistance to 8 Philippines migrant workers and 2 migrant workers from other countries experiencing unplanned pregnancy or has children in Hong Kong.

Chan hoped Indonesian people do not judge or blame Indonesian migrant workers experiencing unplanned pregnancy or has children in Hong Kong. "There is no use to laugh at those who are experiencing unplanned pregnancy, it is more useful to be a good person as required by religion, by helping them," Chan said.



A lot of Indonesian migrant workers become PathFinders's clients but that does not mean that Indonesian migrant workers are the only migrant workers experiencing unplanned pregnancy or have children in Hong Kong the most compare to other countries.

On Thursday (15/5/2014) several Indonesian migrant workers who experienced unplanned pregnancy, admitted to Suara newspaper that embarrassment factor to other Indonesian people is one of main reasons as to why previously they hid their pregnancy. "Moreover they also afraid that they will be terminated and they do not understand where to go nor what to do," according to Nurul while she was taking care of her 5 months old daughter. Nurul admitted that her friend suggested her to just kill her fetus.

EA a 27 years old Indonesian migrant worker had her first trial at Kowloon Magistrate Court on Wednesday (13/5/2014). EA is charged with killing her fetus with medicines. It is predicted that the fetus was 7 months old. The fetus was found below seat of Yau Ma Tei MTR station on 27 April 2014. The next trial will be held in the beginning of July 2014.

We are sure this case happened because the pregnant migrant worker was panicking. She was not informed, she did not have friends, she did not know who can provide right information nor knew what to do," according to Kristina Zebua, Case Manager of PathFinders on Monday (12/5/2014).

Year	Pregnant Indonesian migrant workers and/or have children in Hong Kong assisted by PathFinders	Pregnant Philippines migrant workers and/or have children in Hong Kong assisted by PathFinders	Pregnant migrant workers and/or have children in Hong Kong from other countries assisted by PathFinders	Total
2013	121 mothers	24 mothers	3 mothers	148 mothers
Jan-Feb 2014	25 mothers	8 mothers	2 mothers	35 mothers

*Source: PathFinders

Population of Hong Kong:

Year	Chinese Ethnicity	Philippines	Indonesia	Other Ethnicity
End of 2012	93.6%	1.9%	1.9%	2.6%

*Source: Immigration Department of Hong Kong, World Population Review



PathFindersTM
Migrant Children Matter

T – 5190 4886 F – 2393 2422
E – info@pathfinders.org.hk
W – www.pathfinders.org.hk
A – Unit 2D, Worldwide Centre
123 Tung Chau Street, Tai Kok Tsui

Data PathFinders selama 2013: 121 BMI hamil tak direncanakan, dapat bantuan

Oleh Vebby Mega

DATA PathFinders mengungkapkan selama tahun 2013 ada sekitar 121 Buruh Migran Indonesia (BMI) yang hamil tidak direncanakan, dan atau memiliki anak di Hong Kong, yang datang ke organisasi ini untuk minta bantuan.

"Jumlah ini hanyalah mereka yang

datang kepada kami, bukan jumlah seluruhnya. (BMI hamil tidak direncanakan dan atau yang memiliki anak di Hong Kong)," kata Kepala Kantor Pathfinders Hong Kong, Luna Chan, Kamis, (15/5/2014).

PathFinders memperkirakan, setiap tahunnya jumlah buruh migran yang hamil tidak direncanakan, dan atau

memiliki anak di Hong Kong, jauh lebih banyak dari jumlah BMI yang datang ke organisasi sosial ini untuk minta bantuan.

Perkiraan ini didukung data statistik bahwa rata-rata buruh migran yang bekerja di Hong Kong berusia antara 25-35 tahun atau usia subur (dapat hamil dan melahirkan anak).

Sejauh ini, BMI masih merupakan klien terbanyak PathFinders. Pada tahun 2013, dari total 148 klien Pathfinders, 121 diantaranya adalah BMI, sementara sisanya adalah 24 buruh migran Filipina dan 3 buruh migran dari negara lain.

Takut dipecat...halaman 2

PUBLISHED BY HK PUBLICATIONS LTD. TEL: 2851 1766



WARTA

23 May 2014

Takut dipecat...

Dari halaman 1

Pemerintah Hong Kong hingga kini tidak memiliki data secara khusus mengenai berapa jumlah buruh migran yang hamil setiap tahunnya.

Sementara dari Januari hingga Februari 2014, PathFinders tercatat memberi bantuan kepada 25 BMI yang hamil tidak direncanakan dan atau memiliki anak di Hong Kong. Sementara pada jangka waktu yang sama, Pathfinders juga memberi bantuan kepada 8 orang buruh migran Filipina dan 2 orang buruh migran dari negara lain yang hamil tidak direncanakan dan atau memiliki anak di Hong Kong.

Chan meminta masyarakat Indonesia tidak langsung menuding atau mempersalahkan para BMI yang hamil tidak direncanakan dan atau memiliki anak di Hong Kong. "Tidak ada gunanya kita berkata: halha! kepada mereka yang hamil tidak direncanakan, lebih berguna kita menjadi orang yang baik sesuai yang diinginkan agama, dengan membantu mereka itu," kata Chan.

Banyaknya BMI yang menjadi klien Pathfinders ini juga tidak berarti, BMI adalah yang buruh migran yang paling banyak mengalami kehamilan tak direncanakan dan atau memiliki anak di Hong Kong dibandingkan buruh migran dari negara lain.

Tahun	Buruh Migran Indonesia yang hamil,dan/atau memiliki anak di Hong Kong yang dibantu Pathfinders	Buruh Migran Filipina yang hamil,dan/atau memiliki anak di Hong Kong yang dibantu Pathfinders	Buruh Migran asal negara lainnya yang hamil, dan/atau memiliki anak di Hong Kong yang dibantu Pathfinders	Total
2013	121 ibu	24 ibu	3 ibu	148 ibu
Jan-Feb 2014	25 ibu	8 ibu	2 ibu	35 ibu

*Sumber: Pathfinders

Populasi Hong Kong :

Tahun	Etnis China	Filipina	Indonesia	Etnis lainnya
Akhir 2012	93.6%	1.9%	1.9%	2.6%

*Sumber: Departemen Imigrasi Hong Kong, World Population Review

Beberapa BMI yang pernah mengalami kehamilan tak direncanakan, Kamis, (15/5/2014), kepada SUARA mengakui bahwa faktor malu terhadap masyarakat Indonesia masih menjadi salah satu alasan utama mereka semula menyembunyikan kehamilan itu. "Selain itu, juga karena takut dipecat dan juga ndak ngerti harus kemana atau harus bagaimana," kata Nurul, sambil menimang putrinya yang berusia 5 bulan. Nurul mengakui sempat disarankan teman untuk membuang janinnya.

BMI berusia 27 tahun, EA, Rabu, (13/5/2014) menjalani sidang pertamanya di Pengadilan Magister Kowloon

atas dakwaan membunuh janin dengan obat-obatan. Janin yang diperkirakan berusia 7 bulan itu ditemukan di bawah bangku stasiun MTR Yau Ma Tei pada 27 April 2014. Sidang lanjutan akan diadakan awal Juli 2014.

"Kami yakin ini terjadi karena pekerja rumah tangga yang hamil/melahirkan anak tersebut panik, tidak mendapatkan informasi yang tepat, tidak memiliki teman/tidak mengetahui siapa pun yang bisa memberi informasi yang tepat, dan tidak tahu apa yang bisa mereka lakukan," kata Kristina Zebua, Manajer Kasus Pathfinders, Senin, (12/5/2014).*